

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi rangkuman hasil penelitian, menegaskan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan menarik kesimpulan yang relevan. Selain itu, bab ini juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, baik yang terkait dengan pengembangan teori maupun penerapan praktis. Saran-saran ini diarahkan untuk memberikan masukan kepada peneliti lain atau praktisi di bidang terkait.

5.1 Simpulan

Pada bagian ini, peneliti menerangkan sejumlah simpulan dengan mengacu pada temuan hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan secara umum bahwa dalam pembelajaran sejarah, siswa dapat meningkatkan kreativitas melalui model *Project Based Learning* dengan penggunaan aplikasi TikTok secara rinci. Peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Peneliti melakukan perencanaan dengan matang yang selanjutnya masuk pada tahapan pelaksanaan dengan tujuan supaya proses penelitian menjadi terarah dan tujuan penelitian dapat tercapai. Pada tahap perencanaan dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi untuk menemukan permasalahan yang harus segera di atasi. Permasalahan yang ditemukan peneliti berupa rendahnya kreativitas siswa di kelas XI IPS 5 SMA Pasundan 3 Bandung. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti kemudian membuat perencanaan untuk menerapkan model *Project Based Learning* dengan penggunaan aplikasi TikTok pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 Pasundan 3 Bandung. Peneliti kemudian meminta izin kepada pihak terkait, antara lain dosen pembimbing dan pihak sekolah. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP untuk siklus I dan siklus II untuk pelaksanaan pembelajaran dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran untuk siklus I dan siklus II berupa *powerpoint*, bahan ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kemudian peneliti

menyusun dan mempersiapkan instrument penelitian yang akan dipakai di dalam tindakan diantaranya lembar catatan lapangan, lembar observasi kreativitas, lembar observasi guru, dan pedoman wawancara. Peneliti juga menghubungi observer untuk ikut serta dalam memantau pelaksanaan pembelajaran.

- 2) Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sistematis. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* dengan penggunaan aplikasi TikTok pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 Pasundan 3 Bandung. Tiap-tiap tahapan pembelajaran mempunyai indikator tersendiri yang merujuk pada kreativitas. Adapun tahapan dalam melaksanakan pembelajaran dimulai dari diskusi ide konsep video TikTok dan menyusun rancangan narasi cerita video TikTok, presentasi produk rancangan *project* video TikTok dan pembuatan *project* video TikTok. pada siklus I, secara keseluruhan pembelajaran sejarah dengan menerapkan model *project based learning* dengan penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran sejarah berjalan dengan baik. Selama kegiatan diskusi ide penyusunan rancangan narasi cerita video TikTok. peneliti memberikan arahan kepada semua kelompok, dan siswa dapat mengikuti instruksi dengan baik. Pada siklus II, pembelajaran pun terlaksana dengan baik. Siswa tidak terlalu mengalami kesulitan karena mereka telah mengerjakan tugas sebelumnya. Pada siklus ini peneliti memberrikan contoh video TikTok yang sesuai. Pada saat diskusi ide dan pengerjaan rancangan narasi cerita video TikTok terlaksana dengan baik dan kondusif. Selain itu siswa juga mampu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Video TikTok yang di tampilkan terlaksana dengan baik.
- 3) Model *project based learning* dalam pelaksanaan belajar mengajar sejarah dengan penggunaan aplikasi TikTok telah meningkatkan kreativitas siswa. peningkatan kreativitas siswa di kelas XI IPS 5 dapat dilihat dari perolehan nilai setiap kelompok pada sub indikator kreativitas siswa pada siklus II. Pada siklus II, semua kelompok sudah tampak lebih baik dalam mengerjakan *project* video TikTok.

pada tahap mendiskusikan ide dan membuat rancangan narasi cerita Video TikTok (tindakan I), siswa sudah mampu mencetuskan ide lebih dari lima dan mampu membuat judul yang unik (tidak menjadikan tema sebagai judul), narasi cerita yang mereka susun sudah jelas dan kronologis. Pada tahapan presentasi produk rancangan *project* video TikTok dan pembuatan video model *project based learning* (tindakan II), siswa mampu mencantumkan sumber referensi yang mereka gunakan, selain itu juga siswa mampu mencetuskan ide nya sendiri tanpa meniru konsep kelompok lain, dan siswa sudah mampu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi pada saat membuat *project* video TikTok. kemudian pada tahan penampilan video (tindakan III), siswa dapat membuat video TikTok sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya, dan siswa mampu menyampaikan jalan cerita dengan jelas dan kronologis secara lisan.

- 4) Selama melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa kendala dalam penggunaan aplikasi TikTok pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 Pasundan 3 Bandung. Pada siklus I, jumlah peserta didik masih belum maksimal ketika berpartisipasi mencetuskan ide bahkan terdapat beberapa kelompok yang meniru konsep konsep video TikTok kelompok lain, siswa juga belum mencantumkan sumber referensi yang meeka gunakan, dan belum terlihat video TikTok yang sesuai. Sedangkan kendala yang di hadapi pada siklus II yaitu masih terdapat kelompok yang kurang percaya diri dalam pembuatan video TikTok. Upaya yang diimplementasiikan dalam permasalahan ini ialah peneliti lebih mengarahkan dan memantau siswa untuk membuat judul yang tidak meniru dengan tema yang di berikan peneliti, peneliti memberikan contoh ide kepada masing-masing kelompok. Upaya lainnya yaitu peneliti menegur siswa yang meniru konsep *project* video TikTok kelompok lain peneliti mengarahkan untuk mencantumkan suber rerefensi yang mereka gunakan, dan memotifasi siswa untuk lebih semangat lagi.

5.2 Rekomendasi

Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan model *Project Based Learning* dengan memanfaatkan aplikasi TikTok untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 Pasundan 3 Bandung, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut kepada berbagai pihak:

1) Bagi Guru

Para guru khususnya guru sejarah yang hendaknya dapat mengintegrasikan teknologi digital seperti TikTok dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari pembelajaran abad 21. Penggunaan aplikasi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis. Guru sebaiknya merancang aktivitas berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berkolaborasi, seperti proyek berbasis TikTok yang memungkinkan siswa menyusun konten sejarah secara kreatif dan bekerja dalam kelompok. Aktivitas ini dapat meningkatkan pemahaman materi serta mengembangkan keterampilan penting seperti kreativitas, kerjasama, dan literasi digital. Selain itu, penting bagi guru untuk menyediakan bimbingan yang memadai dan umpan balik konstruktif selama proses pengerjaan proyek. Upaya guru dengan memberikan arahan yang jelas dan dukungan yang konsisten, guru dapat memastikan bahwa siswa menggunakan teknologi secara efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Penilaian yang mencakup aspek kreativitas dan penerapan teknologi juga penting untuk mengevaluasi keterampilan abad 21 yang dikembangkan melalui proyek. Melalui penerapan rekomendasi ini, guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

2) Bagi Sekolah

Dalam hal ini, sekolah hendaknya untuk mendukung penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dengan menyediakan akses yang memadai dan pelatihan untuk guru. Hal ini termasuk menyediakan perangkat keras, perangkat lunak, dan koneksi internet yang diperlukan untuk memanfaatkan aplikasi seperti TikTok dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah sebaiknya mengintegrasikan pelatihan tentang keterampilan abad 21, seperti kreativitas dan literasi digital, ke dalam kurikulum dan program pengembangan profesional bagi guru. Mengadakan workshop dan seminar tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Selain itu, peneliti berharap pihak sekolah sekiranya lebih memberikan perhatian pada sarana-prasarana untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah seperti menyediakan *projector*.

3) Bagi Peneliti

Penelitian mengenai penerapan model *Project Based Learning* dengan aplikasi TikTok untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah, peneliti dapat mempertimbangkan beberapa rekomendasi untuk penelitian di masa depan. Peneliti perlu untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak penggunaan aplikasi TikTok pada mata pelajaran lainnya dan di berbagai tingkat pendidikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang efektivitasnya. Peneliti dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih rinci untuk mengukur aspek-aspek kreativitas dan keterampilan abad 21 yang diperoleh siswa, serta menganalisis data secara mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar. Ketiga, peneliti sebaiknya melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak sampel dan konteks yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi temuan. Peneliti perlu memperhatikan tantangan praktis yang dihadapi selama penerapan teknologi dalam kelas.